

**ANALISIS TOTAL ASSETS TURNOVER DAN RETURN ON EQUITY
PADA PT AKASHA WIRA INTERNASIONAL, Tbk.
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:
Johnson
S1 Akuntansi
Yansen Siahaan, Jubi, Ady Inrawan

Abstraksi

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan *Total Assets Turnover* dan *Return on Equity* pada PT Akasha Wira Internasional, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan komparatif. Penelitian ini dilakukan berdasarkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari *Indonesia Exchange Statistik*.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Nilai rata-rata TATO 2009-2013 adalah sebesar 0,95 dan terdapat 2 tahun penelitian yang berada di bawah rata-rata. 2) Nilai rata-rata ROE dari 2009-2013 adalah 27,42%, terdapat 3 tahun penelitian yang berada di bawah rata-rata. 3) Tren nilai TATO cenderung meningkat dan tren ROE stabil. Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyarankan: 1) Perusahaan harus meningkatkan penjualannya untuk meningkatkan TATO. 2) Perusahaan harus memperhatikan faktor seperti penggunaan aset yang efektif, penggunaan hutang yang ada dalam aset perusahaan dan mengetahui resiko dan aset produktif yang dimiliki perusahaan.

Kata kunci: *Total Assets Turnover* dan *Return on Equity*

Abstraction

The purpose of this study is 1) To understand the the development of Total Assets Turnover and Return on Equity in PT Akasha Wira Internasional, Tbk listed in Indonesia Stock Exchange. This research had been done, by using descriptive and comparative analysis method. This research was conducted on secondary data from company's financial reports obtained from the Indonesia Exchange Statistics.

The results of the research can be summarized as follows: 1) Average value of TATO from 2009-2013 was 0.95, there was 2 years of research below the average value. 2) Average value of ROE was 27.42%, there was 3 years of research below the average value. 3) TATO trend is likely to increase but ROE trend is stable. Based on the research results, the authors suggest: 1) The company must increase its sales to increase TATO. 2) The company must consider several factors, such as the effective use of assets, the use of existing debt in the assets of the company and to know the risks and productive assets owned by the company.

Keywords: *Total Assets Turnover* and *Return on Equity*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan.

Pemeriksaan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan yang akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Berikut ini adalah rata-rata *Total Assets Turnover* dan *Return On Equity* PT Akasha Wira Internasional, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Tahun 2009-2013 yang dapat dilihat pada Tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1
Rata-rata Total Assets Turnover dan Return On Equity pada PT. Akasha Wira Internasional, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013

Variabel	2009	2010	2011	2012	2013
TATO (kali)	0.75	0.67	0.95	1.22	1.14
ROE (%)	23.92	31.70	20.57	39.87	21.02

Sumber : data diolah

Pada Tabel 1 di atas tidak menggambarkan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Joel (2006:99), yaitu semakin tinggi TATO maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan akan meningkatkan ROE. Pada tahun 2010, TATO mengalami penurunan dibandingkan tahun 2009 sedangkan ROE mengalami kenaikan. Pada tahun 2011 TATO mengalami kenaikan sedangkan ROE mengalami penurunan. Pada tahun 2010 dan 2011 antara TATO dan ROE mempunyai nilai yang berbanding terbalik. Pada tahun 2012 dan 2013, dimana nilai rata-rata TATO dan ROE berbanding lurus.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana perkembangan *Total Assets Turnover* dan *Return on Equity* pada PT Akasha Wira Internasional, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan *Total Assets Turnover* dan *Return on Equity* pada PT. Akasha Wira Internasional, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Metodologi Penelitian

Objek penelitian ini adalah PT. Akasha Wira Internasional, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Dipilihnya perusahaan tersebut karena dilihat dari tingkat efisiensi penggunaan aktiva dan tingkat pengembalian ekuitas yang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data sekunder. Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan komparatif.

B. LANDASAN TEORI

1. Laporan Keuangan

Menurut Brigham dan Joel (2006:44), laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan *asset-asset* nyata yang mendasari angka-angka tersebut.

Menurut Soemarso (2004:34), laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3), yaitu:

- Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.
- Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.
- Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:5) laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi harus terdapat empat karakteristik kualitatif yaitu:

- Dapat dipahami
Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.
- Relevan
Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.
- Keandalan
Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.
- Dapat dibandingkan
Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antara perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan, transaksi, dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan bersangkutan, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.
Pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan perusahaan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:2), adalah:
 - Pemilik Perusahaan
 - Manager* atau Pimpinan Perusahaan
 - Investor, Kreditur ataupun Bank
 - Pemerintah
 - Karyawan Perusahaan

2. Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2009:297), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan, misalnya antara utang dan modal, antara

kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya.

Menurut Kasmir (2008:104), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

3. Rasio Aktivitas

Menurut Harahap (2009:308), rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya

Menurut Kasmir (2008), rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, dapat dikatakan pula rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

4. Total Assets Turnover (TATO)

Menurut Sawir (2005:17) *Total Assets Turnover* (TATO) adalah kecepatan berputarnya *total assets* dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Prastowo (2011:94), *Total Assets Turnover* mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. rasio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan.

Menurut Murhadi (2013:60), tipe bisnis akan mengakibatkan berubahnya standar *Total Assets Turnover* bagi suatu perusahaan. Untuk perusahaan manufaktur yang menggunakan modal intensif akan memiliki *Total Assets Turnover* mendekati satu, sedangkan untuk industri ritel *Total Assets Turnover* bisa mendekati 10. Harapannya adalah *Total Assets Turnover* perusahaan mendekati *Total Assets Turnover* industri. *Total Assets Turnover* yang rendah menunjukkan perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk aset dasar. Sedangkan *Total Assets Turnover* yang tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan sedikit aset atau aset yang digunakan sudah usang.

Menurut Irawati (2006:52), ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* yaitu:

a. Sales (penjualan)

Penjualan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan jumlah kewajiban suatu badan usaha yang timbul dari penyerahan barang dagang/jasa atau aktivitas lainnya di dalam suatu periode. Penjualan dibagi menjadi 2 jenis yaitu : penjualan kredit, penjualan tunai. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan yaitu : kondisi dan kemampuan penjual, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi perusahaan, dan faktor-faktor lainnya.

b. Total Aset

Aset didefinisikan sebagai sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan

diperoleh perusahaan. Total aset dapat diuraikan menjadi:

1) *Current Assets* (Aset Lancar)

Aset lancar adalah aset yang diharapkan dapat dicairkan menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam jangka waktu 12 bulan atau dalam siklus operasi perusahaan yang normal jika lebih dari satu tahun. Aset lancar terdiri dari: *Cash* (Kas), *Marketable Securities* (Surat Berharga), *Account Receivable* (Piutang), *Inventories* (Persediaan).

2) *Fixed Assets*

Aset tetap merupakan aset bernilai besar yang digunakan untuk kegiatan perusahaan, bersifat tetap atau permanen dan tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal. Aset tetap terdiri dari : *Land & Building* (Tanah dan Bangunan), *Machine* (Mesin).

5. Return on Equity

Menurut Sutrisno (2007:239), *Return on Equity* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan modal sendiri yang dimiliki. Sedangkan menurut Brigham dan Joel (2006:91), *Return on Equity* adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. *Return on Equity* juga digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian modal dari perusahaan.

Menurut Murhadi (2013: 64), *Return on Equity* mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya. Harapannya semakin tinggi *Return on Equity*, maka akan semakin baik.

Menurut Subramanyam dan John (2010:46), tingkat ROE yang baik dalam perusahaan adalah di atas 12% atau 0,12. *Return on Equity* dapat diperoleh dengan cara:

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

Menurut Brigham dan Joel (2006:94), *Return on Equity* (ROE) dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1) Perputaran Total Aktiva

Rasio ini digunakan untuk mengukur kecepatan perputaran aktiva dan seberapa efisien aktiva yang dimanfaatkan perusahaan untuk memperoleh penghasilan. Semakin besar *total assets turnover* semakin baik, karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan dalam menunjang kegiatan.

2) Marjin Laba

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

3) *Leverage*

Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang, artinya berapa

besar hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi pula resiko kerugian yang dihadapi, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio *Leverage* yang rendah tentu mempunyai resiko kerugian yang lebih kecil. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian pada saat perekonomian tinggi.

6. Hubungan *Total Assets Turnover* dan *Return on Equity*

Total Assets Turnover merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan selama satu periode tertentu. *Total Assets Turnover* dipengaruhi oleh jumlah penjualan dan total aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Sedangkan *Return on Equity* merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian ekuitas. *Return on Equity* dipengaruhi oleh laba dan total ekuitas.

Menurut Brigham dan Houston (2006:99), dengan semakin tinggi *Total Assets Turnover* maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga akan meningkatkan profitabilitas khususnya *Return on Equity*.

C. PEMBAHASAN

1. Analisis

a. Analisis *Total Assets Turnover* pada PT Akasha Wira Internasional, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013

Tabel dibawah ini adalah daftar *Total Assets Turnover* PT. Akasha Wira Internasional, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 sebagai berikut :

Tabel 2
Total assets Turnover (TATO)
PT. Akasha Wira Internasional, Tbk.
Periode 2009-2013

Tahun	TATO (kali)
2009	0,75
2010	0,67
2011	0,95
2012	1,22
2013	1,14
Rata-rata TATO	0,95
Nilai TATO minimum	0,67
Nilai TATO maksimum	1,22

Sumber: Data Diolah

Dari Tabel 2 diatas menunjukkan nilai maksimum TATO adalah sebesar 1,22 kali pada tahun 2012, menunjukkan adanya peningkatan nilai TATO dari tahun 2010-2012 dan artinya selama periode tersebut perusahaan mampu memaksimalkan keseluruhan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Rata-rata dari TATO adalah 0,95. Terdapat 2 tahun yang berada di bawah rata-rata TATO yaitu tahun 2009 dan 2010 dan yang berada di atas rata-rata yaitu tahun 2012 dan 2013.

b. Gambaran *Return on Equity* pada PT Akasha Wira Internasional Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Return on Equity adalah rasio yang digunakan oleh pemegang saham untuk menilai kinerja perusahaan dan mengukur besarnya laba yang diperoleh dari modal yang dikeluarkan. Daftar *Return on Equity* PT. Akasha Wira Internasional, Tbk., sebagai berikut:

Tabel 3
Return on Equity (ROE)
PT Akasha Wira Internasional, Tbk.
Periode 2009-2013

Tahun	ROE (%)
2009	23,92
2010	31,70
2011	20,57
2012	39,87
2013	21,02
Rata-rata	27,42
Nilai ROE minimum	20,57
Nilai ROE maksimum	39,87

Sumber : Data diolah

Rata-rata dari ROE adalah 27,42%, terdapat tahun yang berada di bawah rata-rata yaitu tahun 2009, 2011, dan 2013 sedangkan yang berada di atas rata-rata yaitu tahun 2010 dan 2012.

c. Analisis Komparatif *Total Assets Turnover* dan *Return on Equity* PT Akasha Wira Internasional, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013

Nilai-rata-rata *Assets Turnover* dan *Return on Equity* PT. Akasha Wira Internasional, Tbk periode 2009-2013 sebagai berikut:

Tabel 4
Total Assets Turnover dan Return on Equity
PT Akasha Wira Internasional, Tbk
Periode 2009-2013

Tahun	TATO (kali)	ROE (%)
2009	0,75	23,92
2010	0,67	31,70
2011	0,95	20,57
2012	1,22	39,87
2013	1,14	21,02
Rata-rata	0,95	27,42
Maksimum	1,22	39,87
Minimum	0,67	20,57

Sumber: Data Diolah

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa rata-rata TATO dari keseluruhan tahun adalah 0,95, di mana setiap Rp 1 aset dapat memberikan pendapatan sebesar Rp 0,95. Rata-rata tertinggi TATO terdapat pada tahun 2012 yaitu sebesar 1,22, artinya setiap Rp 1,- uang yang ditanamkan ke dalam aset akan memberikan pendapatan sebesar Rp 1,22. Sedangkan rata-rata TATO terendah yaitu sebesar 0,67 pada tahun 2010, berarti setiap Rp 1,- uang yang ditanamkan ke dalam aset akan memberikan pendapatan sebesar Rp 0,67. Jika dibandingkan dengan standar TATO menurut Murhadi (2013:60), standar TATO yang baik adalah mendekati 1, maka

rata-rata TATO dari keseluruhan tahun sudah cukup baik yang berarti perusahaan telah mampu memanfaatkan asetnya sedikit mungkin untuk menghasilkan keuntungan yang besar.

Dari tabel di atas juga dapat dilihat nilai rata-rata ROE dari keseluruhan tahun adalah 27,42%, yang berarti setiap Rp 1 ekuitas yang ditanamkan oleh pemegang saham akan mampu memberikan laba bersih sebesar Rp 0,27. Rata-rata tertinggi ROE adalah 39,87% di tahun 2012, artinya setiap Rp 1 ekuitas yang ditanamkan oleh pemegang saham akan mampu memberikan laba bersih sebesar Rp 0,39. Sedangkan rata-rata ROE terendah adalah 20,57% di tahun 2011. Menurut Subramanyam dan John (2010:46), tingkat ROE perusahaan yang baik adalah di atas 12%, dengan demikian secara keseluruhan kinerja perusahaan telah cukup baik, yang berarti tingkat pengembalian dalam bentuk ekuitas bagi para pemegang saham sangat besar. Berdasarkan hasil analisis, perkembangan *Total Assets Turnover* dan *Return on Equity* dari 2009-2013 adalah mengalami peningkatan.

2. Evaluasi

a. Evaluasi *Total Assets Turnover* PT Akasha Wira Internasional, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013

Nilai TATO minimum adalah sebesar 0,67 kali pada tahun 2010, artinya dalam tahun tersebut perputaran keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan hanyalah 0,67 kali. Jika dibandingkan dengan rata-rata TATO, yaitu 0,95 kali, berarti pada tahun 2010 perusahaan belum mampu menggunakan keseluruhan aset yang dimilikinya seefisien mungkin untuk menghasilkan penjualan dan meraih laba. Sedangkan nilai TATO maksimum terdapat pada tahun 2012 yang menandakan terjadinya kenaikan dari tahun 2010 yaitu sebesar 1,22 kali dan berarti dalam satu tahun periode tersebut perputaran keseluruhan aset perusahaan adalah sebanyak 1,22 kali.

Kemudian jika dibandingkan dengan rata-rata TATO yang sebesar 0,95 kali menunjukkan perusahaan telah mampu memaksimalkan keseluruhan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan dan meraih laba. Perkembangan TATO dari tahun ke tahun menunjukkan adanya peningkatan, artinya perusahaan telah mampu mengoptimalkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan.

b. Evaluasi *Return on Equity* PT Akasha Wira Internasional, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013

Return on Equity (ROE) dari PT. Akasha Wira Internasional Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013, di mana Nilai ROE minimum sebesar 20,57% pada tahun 2011 jika dibandingkan dengan nilai rata-rata ROE yaitu 27,42%, berarti bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan modal semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan.

Sedangkan nilai ROE maksimum terdapat di tahun 2012 menunjukkan adanya peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 39,87%, persentase tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan rata-rata ROE yang hanya 27,42%. Ini menandakan perusahaan telah mampu memanfaatkan modal semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan dan kemampuan perusahaan dalam memberikan penghasilan bagi setiap investasi dalam bentuk ekuitas sangat baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ROE adalah margin laba, perputaran total aktiva dan leverage. Menurunnya ROE dapat disebabkan salah satu faktor di atas seperti margin laba yang rendah ataupun perputaran total aktiva yang rendah, tetapi margin laba yang rendah juga dapat memiliki tingkat pengembalian yang lebih tinggi jika menggunakan *leverage* keuangan. Sedangkan untuk nilai ROE yang meningkat dapat dikarenakan margin laba yang tinggi diikuti peningkatan perputaran total aktiva dan juga kenaikan *leverage*. Jika dilihat dari nilai rata-rata ROE dari tahun 2009-2013, maka perkembangan ROE dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

c. Evaluasi *Total Assets Turnover* dan *Return on Equity* PT Akasha Wira Internasional, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013

Dari hasil penelitian, *trend* TATO dari tahun 2009-2013 cenderung meningkat sedangkan *trend* ROE dari 2009-2013 stabil. Artinya bahwa tidak selamanya nilai TATO yang meningkat diikuti dengan nilai ROE yang meningkat. Hal ini membuktikan pernyataan Brigham dan Joel (2006:99), dengan semakin tinggi *Total assets Turnover* maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga akan meningkatkan profitabilitas khususnya *Return on Equity* tidak sesuai dengan penelitian ini pada PT. Akasha Wira Internasional, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.

Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yaitu: Peningkatan *Total Assets Turnover* tidak diikuti peningkatan *Return on Equity* pada PT. Akasha Wira Internasional, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diterima.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- Dari hasil penelitian, nilai rata-rata TATO dari 2009-2013 adalah sebesar 0,95 kali. Nilai TATO maksimum sebesar 1,22 kali. Sedangkan nilai TATO minimum adalah sebesar 0,67 kali. Terdapat 2 tahun yang berada di bawah rata-rata TATO yaitu tahun 2009 dan 2010.
- Dari hasil penelitian, nilai rata-rata ROE dari 2009-2013 adalah 27,42%. Nilai ROE maksimum adalah 39,87% Dan nilai ROE minimum adalah sebesar 20,57%. Terdapat 3 tahun yang berada di bawah nilai rata-rata ROE yaitu 2009, 2011, dan 2013.

- c. *Trend* nilai TATO dari 2009-2013 cenderung meningkat, sedangkan *trend* ROE stabil, artinya tidak selamanya nilai TATO yang meningkat selalu diikuti dengan nilai ROE yang meningkat.

2. Saran

- a. Untuk meningkatkan nilai TATO yang rendah, perusahaan harus meningkatkan volume penjualannya dan beberapa aset yang sudah usang harus dijual.
- b. Untuk meningkatkan nilai ROE yang rendah, perusahaan harus mengelola aset dengan efektif untuk menghasilkan penjualan sehingga semakin cepat pengembalian kas, penggunaan hutang yang ada di dalam aset perusahaan dan likuiditas perusahaan untuk mengetahui resiko serta aset produktif yang dimiliki.
- c. Mengingat keterbatasan penulis, penelitian ini masih jauh dari sempurna karena masih banyak kelemahan dan kekurangan di dalamnya. Untuk itu bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneruskan dan melengkapi kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini dengan variabel yang lain serta dapat memperpanjang periode penelitian.

E. DAFTAR PUSTAKA

Brigham, Eugene F dan Joel Houston, 2006, **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, alih bahasa Ali

Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh, Jakarta : PT. Salemba Empat.

Harahap, Sofyan Safri, 2009, **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, **Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009**. Jakarta: SalembaEmpat.

Kasmir, 2008, **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta : Rajawali Pers.

Munawir, 2004, **Analisa Laporan Keuangan**, Yogyakarta: Penerbit Liberty.

Murhadi, Wenner R. 2013, **Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham**. Jakarta : Salemba Empat.

Prastowo, Dwi, 2011, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Kedua Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

Sawir, Agnes, 2005, **Analisis Kinerja Keuangan Teori dan Aplikasi**. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE

Soemarso, 2004, **Akuntansi Suatu Pengantar**, Jakarta : Salemba Empat.

Sutrisno, 2007, **Manajemen Keuangan**. Yogyakarta : Ekonesia.

Subramanyam, K.R. dan John J. Wild, 2010, **Analisis Laporan Keuangan**, Buku 1, Edisi 10, Jakarta : Salemba Empat.